

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa di tahun 2020, ada 2,3 juta wanita yang didiagnosis kanker payudara dan 685.000 di antaranya meninggal dunia. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang telah didiagnosis kanker payudara dalam lima tahun terakhir sehingga menjadikan kanker payudara sebagai kanker paling umum di dunia.¹

Seperti halnya di seluruh dunia, kanker payudara juga menuduki peringkat pertama sebagai kanker paling umum di Indonesia. Menurut data Globocan (*Global Cancer Observatory*) tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 atau sekitar 16,6% dari total 396.914 dari total kasus baru kanker di Indonesia. Tertulis juga bahwa 70% dari kasus kanker payudara terdeteksi pada stadium akhir sehingga membuat angka kematian penderita kanker payudara di Indonesia cukup tinggi.²

Tingginya angka penderita kanker juga ditunjukkan oleh Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sebagai rumah sakit rujukan tingkat Provinsi Banten yang pada tahun 2019 terdapat 4.289 pasien kanker yang berobat di mana 12% atau sekitar 503 merupakan pasien baru.³ Data tersebut merupakan data pasien kanker baru secara keseluruhan dan bukan merupakan data pasien kanker payudara baru. Belum ada data yang meneliti dan menyebutkan data pasien kanker payudara di Kabupaten Tangerang.

Hal-hal di atas menunjukkan seberapa pentingnya deteksi dini dari kanker payudara itu sendiri. Karena ternyata banyak dari kasus kanker payudara yang terdeteksi pada stadium akhir, maka tingkat pendidikan menjadi faktor yang sangat memengaruhi pentingnya kesehatan.⁴

Penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya oleh Azzahra yang membahas tentang "Faktor-faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Diagnosa Kanker Payudara Stadium 3 pada RSUD AL-Ihsan Bandung" pada tahun 2023, meneliti banyak faktor yang dapat memengaruhi diagnosis stadium kanker payudara pasien. Salah satunya adalah pendidikan. Menurut penelitian Azzahra, semakin rendahnya pendidikan maka semakin tinggi diagnosis stadium kanker payudara dan apabila semakin tinggi pendidikan pasien maka semakin tinggi juga pengetahuan pasien akan deteksi dini akan kanker payudara.⁵

Penelitian Azzahra meneliti banyak faktor yang dapat memengaruhi diagnosis stadium kanker payudara, tetapi penelitian ini akan berfokus dalam pengaruh pendidikan terhadap diagnosis stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama dan juga penelitian ini akan dilakukan di daerah Kabupaten Tangerang.

Rancangan Undang-Undang Sisdiknas 2022 menyatakan bahwa pendidikan wajib yang harus ditempuh oleh warga Indonesia adalah minimal 13 tahun.⁶ Pasal yang mengatur pembagian tingkat pendidikan tersebut adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu

tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.⁷ Penelitian ini akan membandingkan pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi terkait dengan pengaruh pendidikan terhadap diagnosis stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama.

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang lebih rinci dari penelitian sebelumnya serta dapat menjadi acuan untuk peneliti lainnya di kemudian hari. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk mencegah keterlambatan diagnosis pada penderita kanker payudara dan meningkatkan deteksi dini kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Data mengenai hubungan pendidikan dengan stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama di Indonesia terkhususnya di Kabupaten Tangerang belum ada. Pemahaman masyarakat mengenai deteksi kanker masih kurang, hal ini diyakini karena kebanyakan pasien yang ada di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang memiliki banyak pasien baru penderita beberapa jenis kanker sekitar 12% di akhir tahun 2019. Kebanyakan pasien merupakan stadium lanjut dengan angka kematian yang sangat tinggi.³ Sehingga peneliti ingin meneliti hubungan pendidikan dengan stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pasien terhadap stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama?

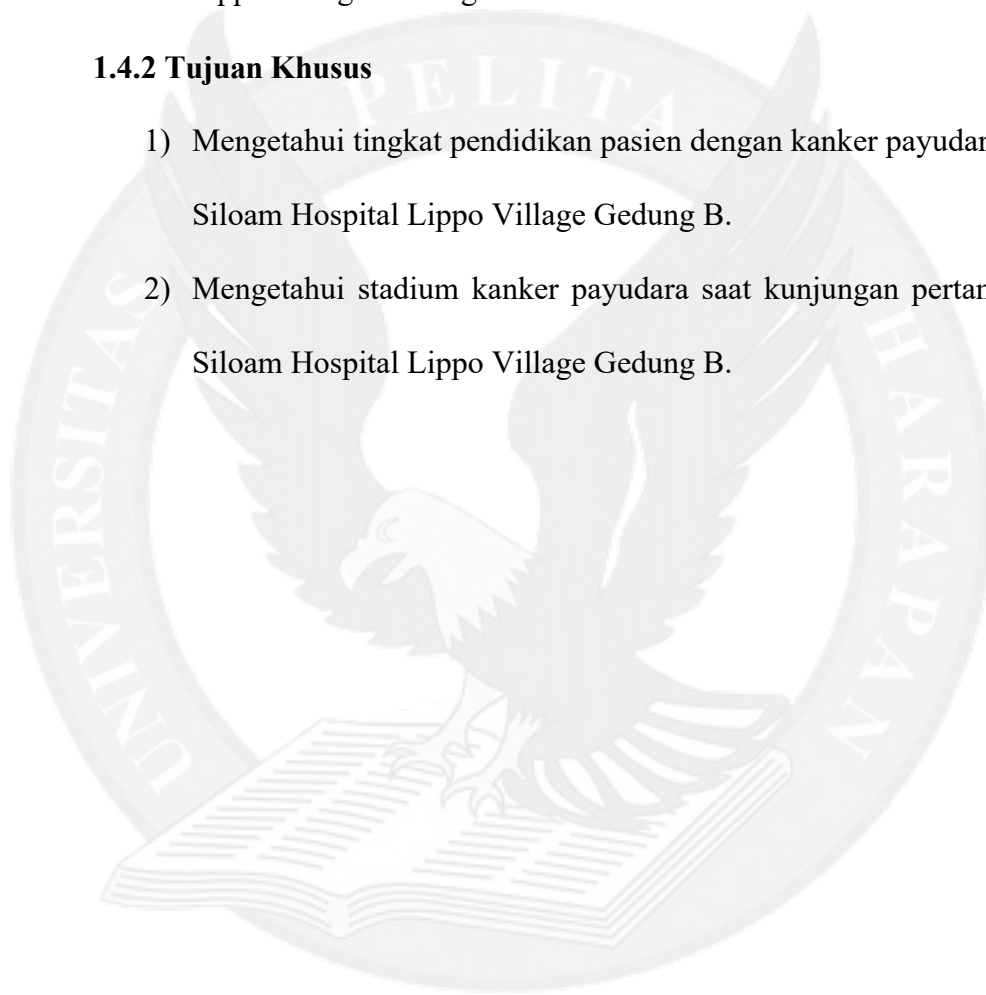
1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan stadium kanker payudara saat kunjungan pertama di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat pendidikan pasien dengan kanker payudara di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B.
- 2) Mengetahui stadium kanker payudara saat kunjungan pertama di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B.



1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Diketuainya hubungan pendidikan terhadap stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama pasien di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Dapat menambah informasi mengenai hubungan pendidikan terhadap stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama pasien sehingga dapat digunakan sebagai bahan perkembangan pencegahan kanker payudara di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B.

1.5.2.2 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas tentang hubungan pendidikan terhadap stadium kanker payudara yang terdeteksi pada kunjungan pertama pasien sehingga dapat meminimalkan dan mencegah keterlambatan diagnosis. Juga dapat mengetahui target yang tepat untuk dilakukan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara.